

Penggunaan Metode *Activity Based Costing* dalam Perhitungan Harga Satuan (*Cost Unit*) di STIK Immanuel Bandung

Yuliani^{1*}

¹Program Studi DIII Manajemen Pelayanan Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel

Jl. Kopo No. 161 Bandung

Email: ¹yulianiwibisono@gmail.com

Abstrak

Gaya hidup masyarakat sekarang ini lebih mementingkan mutu daripada harga, anggapan masyarakat harga yang mahal identik dengan mutu yang terjamin, termasuk juga dengan biaya Pendidikan. Melihat fenomena seperti itu, perhitungan pembiayaan untuk penetapan tarif menjadi hal yang sangat penting. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif, yang pada akhirnya adalah untuk mengetahui Jumlah Biaya Pendidikan atau harga pokok, per mahasiswa di STIK Immanuel Bandung pada Tahun Akademik 2019/2020. Dalam Penelitian deskriptif ini data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara kemudian dilakukan analisis dan interpretasi arti dari seluruh data yang terkumpul. Sedangkan Pendekatan kuantitatif adalah untuk menyampaikan tentang perhitungan nominal harga pokok (Unit Cost) Pendidikan per mahasiswa dengan menggunakan metode Biaya Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Costing*). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data digunakan metode *Activity Based Costing*, yang digunakan dalam perhitungan Biaya Harga Pokok (*unit cost*) Pendidikan per mahasiswa di STIK Immanuel Bandung. Hasil Perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing*, Biaya Satuan Harga Pokok (*Cost Unit*) per mahasiswa di STIK Immanuel Bandung adalah Biaya Langsung Total sebesar Rp. 10.693.943,00 dan Biaya Tidak Langsung Total sebesar Rp 6.213.653,00. Total Biaya Produk adalah sebesar Rp. 16.907.596,00. Hasil tersebut diperoleh dari Total Biaya Produk dibagi dengan jumlah mahasiswa aktif di STIK Immanuel yaitu sejumlah 823 mahasiswa

Kata Kunci: Harga pokok, Unit Cost, *Activity Based Costing*

Abstracts

The lifestyle of today's society is more concerned with quality than price, people assume that high prices are synonymous with guaranteed quality, including the cost of education. Seeing such a phenomenon, the calculation of financing for setting rates is very important. The research method used is Descriptive Research with a Quantitative Approach, which in the end is to find out the Total Tuition Fees or basic prices, per student at STIK Immanuel Bandung in the 2019/2020 Academic Year. In this descriptive study, data were collected through documentation and interviews, then analyzed and interpreted the meaning of all the collected data. While the quantitative approach is to convey the calculation of the nominal cost of education (Unit Cost) per student by using the Activity Based Costing method. The methods used for data collection in this study were interviews and documentation. Meanwhile, for data analysis used Activity Based Costing method, which is used in calculating the Cost of Cost of Education (unit cost) per student at STIK Immanuel Bandung. Calculation results using Activity Based Costing, Cost Unit Cost (Cost Unit) per student at STIK Immanuel Bandung is the Total Direct Cost of Rp. 10,693,943.00 and Total Indirect Costs of Rp 6,213,653.00. Total Product Cost is Rp. 16,907,596.00. These results are obtained from the Total Product Cost divided by the number of active students at STIK Immanuel, which is 823 students

Keywords: *Cost of goods, Unit Cost, Activity Based Costing*

Pendahuluan

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor (Bastian: 104). Pendidikan Tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka dan berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari penggunaan dana atau biaya, oleh karena itu lembaga pendidikan harus memprioritaskan perhatian dalam pengelolaan biaya yang dikeluarkan sehingga biaya yang dimilikiberdasarkan penerimaan dapat dialokasikan dengan sebaik-baiknya. Perguruan Tinggi pada umumnya menentukan biaya pendidikan dengan metode yang sangat sederhana.

STIK Immanuel adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang harus mengikuti persaingan untuk mendapatkan calon mahasiswa. Pembiayaan penyelenggaraan Pendidikan yang terus meningkat menjadi permasalahan yang sangat penting, dari pengamatan yang dilakukan dua tahun terakhir Anggaran Pendapatan dan Biaya dari STIK Immanuel mengalami defisit secara cash flow, Hal tersebut disebabkan karena hal-hal sebagai berikut : Pembuatan anggaran tidak menggunakan asumsi yang relevan; Tidak mempunyai infrastruktur manajemen biaya; Tarif yang berlaku tidak dilakukan kajian terhadap biaya yang sebenarnya terjadi.

Penetapan anggaran biaya hanya ditetapkan berdasarkan penggunaan biaya tahun lalu yang ditetapkan oleh Yayasan, tidak berdasarkan kapasitas produksi dan aktivitas, sehingga penetapan tarif untuk biaya kuliah mahasiswa juga berdasarkan perbandingan nilai pasar tidak dilakukan kajian terhadap tarif tersebut. Tinggi atau rendahnya tarif Pendidikan akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di STIK Immanuel. Kepala bagian Keuangan menyebutkan, penetapan tarif kuliah mahasiswa selama ini menggunakan

metode perhitungan tradisional dan perbandingan tarif kuliah yang berlaku di Perguruan Tinggi Kesehatan yang ada di Ibu Kota Provinsi Jawa Barat terutama universitas yang berstatus swasta.

Hal yang perlu dicermati dari gaya hidup masyarakat sekarang ini lebih mementingkan mutu daripada harga, anggapan masyarakat harga yang mahal identik dengan mutu yang terjamin. Melihat fenomena seperti itu, perhitungan pembiayaan untuk penetapan tarif menjadi hal yang sangat penting, sehingga perlu dilakukan kajian atau perhitungan ulang dalam penetapan tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit layanan atau hasil per investasi dana, karena dengan tarif yang sekarang berlaku jika dibandingkan dengan pengeluaran ternyata melebihi pendapatan.

Berbagai metode dalam menghitung harga Pokok Pendidikan banyak digunakan, diantaranya adalah metode perhitungan full costing serta metode perhitungan tradisional tetapi yang memungkinkan salah satunya adalah metode *Activity Based Costing*. Bastian (2015:350) *Activity Based Costing* merupakan suatu pendekatan terhadap sistem akuntansi pelayanan pendidikan yang lebih focus pada kegiatan yang dilakukan. Keunggulan metode ABC adalah memberikan motivasi kepada manajemen sebagai pengelola lembaga pendidikan agar melakukan perubahan *behavior and culture* terhadap kegiatan yang dilakukan, menjadi strategi efisiensi melalui *cost reduction*. Sehingga melalui metode ini, manajemen dapat meminimize atau bahkan menghilangkan Kegiatan yang tidak bernilai tambah (Kegiatan yang dipertimbangkan tidak memberi kontribusi terhadap nilai Mahasiswa atau terhadap kebutuhan Lembaga).

Pembiayaan harus direncanakan berdasarkan pada aktivitas yang berbasis pada perencanaan strategis perkuliahan yang mempunyai visi jauh kedepan dan bukan pada ketersediaan anggaran. Model pembiayaan ini, maksudnya adalah agar memudahkan pengelola Lembaga untuk mengetahui tercapainya tujuan Lembaga

secara umum yaitu : ekonomis, efisien, dan efektif.

Menurut Hilton et al. (2003) pengertian unit *level activities* adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap unit produk atau jasa. Jumlah dari unit level activities berjumlah proporsional dengan volume produksi dan volume penjualan. Di dalam unit level activities terdapat biaya-biaya yang melekat langsung pada unit produk atau dan dapat langsung ditelusuri pada unit produk atau jasa.

Menurut Hilton et al. (2003) pengertian *batch level activities* adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap batch atau penyetelan. *Batch level activities* ini contohnya menyetel mesin untuk produksi baru, pembelian bahan baku, dan memproses order customer. Didalam *batch level activities* terdapat biaya-biaya yang tidak secara langsung melekat pada unit produk atau jasa atau tidak dapat langsung ditelusuri pada unit produk atau jasa.

Menurut Hilton et al. (2003) *product-level resources and activity* diperoleh dan dilaksanakan untuk memproduksi dan menjual barang atau jasa secara spesifik. *Product level resources and activities* dapat langsung ditelusuri kepada produk atau jasa secara spesifik tetapi tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan batch atau pada produksi unit barang atau jasa secara individual. Menurut Hilton et al. (2003) *customer-level resources and activity* dapat diperoleh dan dilaksanakan untuk melayani pelanggan. Aktivitas pelanggan ini meliputi konsultasi dengan konsumen dan membuat pengaturan distribusi khusus untuk pelanggan tertentu.

Menurut Hilton et al. (2003) *facility-level resources and activity* dapat diperoleh dan dilakukan untuk menyediakan kapasitas secara umum untuk memproduksi barang atau jasa. *Facility-level resources and activity* secara langsung dihubungkan dengan skala, lingkup dan lokasi operasi produksi tetapi tidak secara langsung dihubungkan dengan konsumen, produk, batch, atau produksi unit barang atau jasa secara individual.

Menurut Horngren dkk. (2006:172) Implementasi sistem *Activity Based Costing*, dapat diterapkan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Tinggi sebagai penentuan standar biaya pendidikan, dilakukan melalui tahapan:

1. Melakukan identifikasi produk yang menjadi objek biaya
2. Melakukan identifikasi biaya langsung Produk
3. Memilih Dasar Alokasi Biaya tidak langsung ke Produk
4. Melakukan indentifikasi biaya tidak langsung dengan setiap alokasi biaya
5. Menghitung tarif per unit dari setiap dasar alokasi biaya tidak langsung ke produk
6. Menghitung biaya tidak langsung produk
7. Menghitung total biaya produk = Biaya Langsung + biaya tidak langsung

Menurut Bastian (2015:351) pada dasarnya mendistribusikan biaya pelayanan pendidikan dalam sistem *Activity Based Costing* dilakukan dengan melalui dua tahap, yaitu:

1. Menelusuri beban-beban sumber daya penunjang Lembaga Pendidikan kepada aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan.
2. Menelusuri biaya pelayanan ke pelayanan pendidikan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang terkait dengan spesifik pelayanan pendidikan tertentu

Sehingga Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Jumlah Harga Pokok Satuan (*unit cost*) Pendidikan per mahasiswa di STIK Immanuel Bandung pada Tahun Akademik 2019/2020.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dekriptif untuk menganalisis dan menginterpretasi makna dari data yang dikumpulkan melalui hasil dokumentasi dan wawancara. Pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan perhitungan nominal angka biaya satuan harga pokok (*unit*

cost) pendidikan per mahasiswa menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang terdiri dari KUP setiap Program Studi, Wakil Ketua II, Kabag Keuangan, Bendahara, Kasubag Sarana dan Prasarana, Kabag Akademik, Administrasi Akademik. dan

melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data yaitu Total Mahasiswa, Total Dosen dan Karyawan, Data Keuangan yaitu: Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran (RKRA), Monitoring Anggaran Tahun 2020, Laporan Keuangan 2020, Laporan Sarpras 2020.

Penentuan Hirarki Biaya:

Hirarki Biaya	Penjelasan	Jenis Biaya
Batch	biaya-biaya yang tidak secara langsung melekat pada unit produk atau jasa atau tidak dapat langsung ditelusuri pada unit produk atau jasa	Pelaksanaan Aktivitas KBM pelaksanaan aktivitas praktek pelaksanaan aktivitas praktikum dan Lapangan Pelaksanaan Aktivitas kemahasiswaan Operasional manajemen Pengembangan Institusi
Produk /unit	biaya yang dapat langsung ditelusuri kepada produk atau jasa secara individual.	Pelaksanaan Penyusunan Tugas Akhir Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi pembelajaran
Facility/Pendukung	biaya yang diperoleh dan dilakukan untuk menyediakan kapasitas secara umum untuk memproduksi barang atau jasa	Biaya Pemeliharaan Biaya Operasional Lainnya

Hasil dan Pembahasan

Implementasi *system Actyvity*

Based costing dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Horngren dkk dengan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi produk yang menjadi objek biaya

Produk Yang menjadi objek biaya yaitu semua program studi yang ada di STIKI:

No	Prodi	Jlh Mhs	Proporsi Prodi
1	PPN	186	22,36%
2	S1 Kep	289	34,74%
3	S1 Kes Mas	50	6,01%
4	Si Gizi	150	18,03%
5	D3 Keperawatan	75	9,01%
6	D3 Kebidanan	42	5,05%
7	D3 MPRS	40	4,81%
Jumlah		832	100,00%

2. Kategori Hirarki Biaya berdasarkan aktivitas

Kegiatan	Hirarki Kategori biaya
Pelaksanaan Aktivitas Belajar Mengajar	Batch
Pelaksanaan Aktivitas Praktikum dan Lapangan	Batch

Pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir	Unit Output
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi Pembelajaran	Unit Output
Pelaksanaan Aktivitas Kemahasiswaan	Batch
Biaya Operasional Manajemen	Tingkat Batch
Pengelolaan dan Peningkatan Mutu	
UPT	
BAAK	
SDM	
Teknologi dan Informasi	
Pemasaran dan Kerjasama	
Biaya Pemeliharaan	Pendukung Produk
Biaya Listrik	
Biaya air	
Biaya Telpon	
Biaya ATK	
Keamanan	
Pemeliharaan Kendaraan	
Perlengkapan rumah tangga	
Pemeliharaan Bangunan	
Biaya Iuran Daerah	
Pembelian aktiva Tetap	
Biaya penyusutan Aktiva Tetap	
Biaya Pengembangan Institusi	Tingkat Batch
Pengembangan SDM	
Pengembangan Laboratorium dan Perpustakaan	
UPKK	
Pengembangan IT	
Manajemen layanan pendidikan	
Biaya Operasional Lainnya	Pendukung Produk
Biaya Makan Pegawai	
Biaya Penelitian Dosen mandiri	
Biaya Pengabdian kepada masyarakat	

3. Melakukan identifikasi Biaya Langsung Produk
Penelusuran Biaya Langsung dapat meningkatkan akurasi biaya dan lebih sederhana serta penelusuran langsung pada aktivitas yang biayanya langsung dikeluarkan untuk mahasiswa,

Identifikasi Biaya Langsung Produk

Keterangan	Hirarki Biaya	Biaya Total	Biaya per unit
Pelaksanaan Pembelajaran	Batch	6.763.878.436	8.218.564

Pelaksanaan Praktikum dan Lapangan	Batch	-	-
Penyusunan Tugas Akhir	Unit Output	1.581.208.544	1.921.274
Evaluasi dan monitoring KBM	Biaya Pendukung aktivitas	-	-
Kegiatan Kemahasiswaan dan senat	Biaya Pendukung aktivitas	456.028.372	554.105
		8.801.115.352	10.693.943

4. Memilih Dasar Alokasi Biaya tidak langsung ke Produk

STIK Immanuel mengidentifikasi empat aktivitas yang termasuk dalam biaya tidak langsung yaitu : Operasional Manajemen, Pemeliharaan Aktiva, Pengembangan Institusi, Operasional Lainnya, untuk mengalokasikan biaya tersebut kedalam aktivitas.

Dasar Alokasi Biaya Tidak Langsung

Aktivitas (1)	Kategori Hierarki Biaya (2)	Kuantitas Dasar Alokasi Biaya (3)	
Operasional Manajemen	Tingkat Batch	230.400	Jumlah Jam Efektivas Kerja
Pemeliharaan Aktiva	Pendukung Produk	3.600	Luas Lantai
Pengembangan Institusi	Tingkat Batch	1.300	Jumlah Hari Pembelajaran
Operasional lainnya	Pendukung Produk	1.300	Jumlah Hari Pembelajaran

5. Melakukan indentifikasi biaya tidak langsung dengan setiap alokasi biaya

Identifikasi Biaya Tidak Langsung berdasarkan alokasi biaya

Aktivitas (1)	Kategori Biaya (2)	Total Biaya TL (3)
Operasional Manajemen	Batch	23.304.423.552
Pemeliharaan Aktiva	Pendukung Produk	3.016.939.548
Pengembangan Institusi	Batch	847.391.680
Operasional lainnya	Pendukung Produk	6.009.413.676

6. Menghitung tarif per unit dari setiap dasar alokasi biaya tidak langsung ke produk

Jumlah Alokasi Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas

Aktivitas (1)	KH Biaya (2)	Total BTL (3)	KD Alokasi Biaya (4)	Jumlah Alokasi Biaya Overhead (5)
Operasional Manajemen	Batch	23.304.423.552	230.400	101.148
Pemeliharaan Aktiva	Pendukung	3.016.939.548	3.600	838.039
Pengembangan Institusi	Batch	847.391.680	1.300	651.840
Operasional lainnya	Pendukung	6.009.413.676	1.300	4.622.626

7. Menghitung Biaya Tidak Langsung yang dialokasikan ke Produk

Aktivitas	KHB	Alokasi Biaya Overhead	Total biaya
-----------	-----	------------------------	-------------

(1)	(2)	(3)	(4)
Operasional Manajemen	Tingkat Batch	101.148	83.244.804
Pemeliharaan Aktiva	Pendukung Produk	838.039	689.705.902
Pengembangan Institusi	Tingkat Batch	651.840	536.464.117
Operasional lainnya	Pendukung Produk	4.622.626	3.804.421.198
Total Biaya Tidak Langsung			5.113.836.022
Jumlah Mahasiswa			823
Tarif per unit		6.213.653	6.213.653

8. Menghitung total biaya produk = Biaya Langsung + biaya tidak langsung
- 1) Biaya langsung sudah dihitung di point 2 yaitu sebesar Rp. 10.693.943 per unit,
 - 2) Biaya tidak langsung dihitung pada point 6 yaitu sebesar Rp. 6.213.653 per unit
 - 3) Total Biaya satuan (*unit Cost*) per mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel adalah: Menjumlahkan Biaya Langsung dengan Biaya Tidak Langsung

$$\text{Rp. } 10.693.943 + \text{Rp. } 6.213.653 = \text{Rp. } 16.907.596$$

Simpulan

Berdasarkan Hasil dan pembahasan Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembagian biaya dilakukan menjadi dua kategori yaitu Biaya Langsung dan Biaya tidak langsung
2. Kategori Hirarki Biaya tidak langsung yang dilakukan menurut *Activity Based Costing* berdasarkan aktivitas yang dilakukan sebagai pemicu biaya dalam proses pembelajaran di STIK Immanuel terdiri dari :
 - 1) Kategori Tingkat Unit Output
 - 2) Kategori Tingkat Batch
 - 3) Kategori Pendukung Produk
 - 4) Kategori Pendukung Fasilitas
3. Diperlukan ketersediaan data yang bisa diandalkan serta cara pengukurannya untuk memilih dasar alokasi biaya yang akan digunakan dalam menghitung Biaya Tidak Langsung
4. Biaya Langsung sebesar Rp. 10.693.943 per unit,
5. Biaya Tidak Langsung sebesar Rp. 6.213.653 per unit
6. Total Cost Unit adalah sebesar Rp. 16.907.596 per unit per tahun

Daftar Pustaka

- Abbas Ghozali. (2009). "Biaya Satuan Pendidikan Dasar dan Kebutuhan Dana Untuk Pendidikan Dasar Gratis." *Jurnal FEB Universitas Islam Negeri Jakarta*.Hlm 1-22.
- Agus Dwi Purwolastono,SE. (2012). Analisis Biaya Pendidikan Dengan Pendekatan Activity Based Costing System: Studi Kasus Pada Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. *Tesis*. UGM.
- Bastian Indra.(2015).*Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta:BPFE.
- .(2006).*Akuntansi Pendidikan*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Charles T. H., Srikant M.D. & George F.(2006) *Akuntansi Biaya*. (Ahli Bahasa:P.A.Lestari,S.E.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.Kemendikbud (2012). *Penyusunan Unit cost Program Studi Dengan Dasar Model Activity Based Costing (ABC)*.
- Fattah Nanang.(2012).*Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung:RemajaRosdakarya.
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. (2006). *Standar Akuntansi Pemerintah*. Yogyakarta:BPFE.
- Fred dan Anne Abraham. (2006).

- “Activity Based Costing and Activity Data Collection: A Case Study in The Higher Education Sector.” *Research Online*.211.Hlm.1-15.
- Garrison, Noreen, Brewer.(2006).*Akuntansi Manajerial*.Jakarta:Salemba Empat. Hapsari Adelina Vina. (2015). Analisis Biaya Satuan Pendidikan Di Smk Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FE UNY.
- Hilton, Maher, Selto.(2008).*Cost Management*.New York:McGraw-Hill.
- Jhonson County.(2014). “*The ABCs of Activity-Based Costing in Community Collages*”. American Institutes for Research.
- Joh Marcus Tupan. (2003). “*Activity Based Costing (ABC) Sebagai Model Alternatif Penentuan Biaya Praktikum Mahasiswa*.” *Jurnal Teknik*.(Vol.07 Nomor.02).Hlm 1-8.
- Matin.(2013).*Perencanaan Pendidikan*.Jakarta:RajaGrafindoP ersada.
- Mulyani A. Nurhadi. (2011). *Dilema Kebijakan Pendanaan Pendidikan*.Yogyakarta.Nuhadi Center.
- Mulyono.(2010).*Konsep Pembiayaan Pendidikan*.Yogyakarta:AR-RUZZ Media.
- Nanang Fattah. (2008) “*Pembiayaan Pendidikan:Landasan Teori dan Studi Empiris*.” *Jurnal Pendidikan Dasar*.(Nomor 9).Hlm 1-4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 93 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penetapan Standar Satuan Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
- Sagala Syaiful. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*.Bandung:Alfabeta.
- Santi Setyaningrum. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Dengan Model Activity Based Costing Untuk Menentukan Standar biaya Di Smk Negeri 3 Kota Tanggerang Selatan. *Skripsi*. UIN Jakarta.
- Setyo Budi Takarina.(2012). Satuan Biaya Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.*Tesis*.PPS UNY.
- Sugiyono.(2010).*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabet.
- Suharsimi Arikunto.(2010).*Prosedur Penelitian*, Jakarta:Penerbit Rineka Cipta. Suharsimi dan Lia.(2012).*Manajemen Pendidikan*.Aditya Media:Yogyakarta.
- Supriadi Dedi.(2010).*Satuan Biaya Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yan Hanif Jawangga. (2015). Perhitungan Unit Cost Penyelenggaraan Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Metode Activity Based Costing. *Skripsi*. FE UNY.